

## ***Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar**

Siti Maemunah Munawaroh<sup>1</sup>, Ika Maryani<sup>2</sup>, Dewi Partini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 1 Dorowati, Klirong Kebumen, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [siti.maemunahm@gmail.com](mailto:siti.maemunahm@gmail.com), [ika.maryani@pgsd.uad.ac.id](mailto:ika.maryani@pgsd.uad.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk dapat menguasai keterampilan abad 21 yang terdiri dari *critical thinking*, *creativity*, *communication*, *collaboration* dan *higher order thinking skill* (HOTS). Namun pada kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru masih sering mengajar dengan cara yang monoton. Selain itu, pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 juga membuat siswa cenderung pasif saat pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan penggunaan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengukur keaktifan dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata keaktifan kelas mencapai 70% dan ketuntasan hasil belajar di dalam kelas mencapai 70%. Pada siklus I rata-rata keaktifan baru mencapai 62,75% dan rata-rata ketuntasan hasil belajar baru mencapai 65%. Pada Siklus II diperoleh data rata-rata keaktifan kelas mencapai 82,9% dan rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 85%.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*; Keaktifan; Hasil Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran saat ini menuntut siswa untuk dapat menguasai keterampilan abad 21 yang terdiri dari *critical thinking*, *creativity*, *communication*, *collaboration* dan *higher order thinking skill* (HOTS) (Oktradiksa,dkk;2021). Namun pada kenyataannya pembelajaran masih berpusat pada guru dan guru masih sering mengajar dengan cara yang monoton. Selain itu, pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 juga membuat siswa cenderung pasif saat pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut membuat pembelajaran tidak efektif dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa memiliki keterampilan abad 21 dan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dorowati” Tujuan dari penelitian ini yaitu agar keaktifan siswa meningkat sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berdampak baik pada hasil belajar siswa. (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Menurut teori kognitif, anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 45). Sedangkan menurut Martinis Yamin (2007: 81) juga mengutarakan bahwa belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator pengembangan dari kompetensi dasar. Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam yang bersifat fisik maupun non fisik, proses pembelajaran dapat mendorong mereka untuk lebih kritis, mengemukakan pendapat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan.

Menurut Snelbeker hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar (Rusmono, 2014: 7-8). Menurut Widoyoko (2014:25) proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Dari berbagai pemaparan tersebut, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran yang mana terdapat beberapa aspek yang terkandung atau dinilai didalamnya, aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompokserta lingkungan nyata untuk mengetasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual (Tan Onn Seng, 2000). Menurut Duch (dalam Shoimin, 2014:130) *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Frinkle dan Top (dalam Shoimin, 2014: 130) menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi untuk menambahkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang nantinya akan terbenam pada pola pikir siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan peneliti penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran siswa kelas V SDN 1 Dorowati yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, analisis hasil dan refleksi (Arikunto, S. 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Dorowati yang berjumlah 10 siswa. Terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Dorowati, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Oktober sampai 1 Desember 2021.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu metode pengumpulan data yang baik. Penentuan metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dikaitkan dengan variabel yang akan diungkap datanya. Variabel yang ingin diungkap datanya dalam penelitian ini yaitu variabel keaktifan dan hasil belajar. Keaktifan belajar diamati dengan bantuan teman sejawat menggunakan lembar observasi yang sudah tersusun sistematis dan terperinci. Hasil belajar diukur melalui tes evaluasi hasil belajar di setiap pertemuan.

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila rata-rata keaktifan dan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapan lebih dari 70%. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70 untuk semua muatan pelajaran. Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil observasi peserta didik dan tes evaluasi hasil belajar. Data hasil observasi merupakan data kuantitatif berupa informasi yang memberikan gambaran tentang tingkat keaktifan peserta didik. Sedangkan tes berupa nilai yang telah ditentukan kriteria penilaiannya. Tujuan nilai tes digunakan sebagai acuan perkembangan hasil belajar peserta didik. Jika hasil belajar siswa telah

mencapai 70% ketuntasan maka penelitian dihentikan pada siklus II dan jika kurang dari itu maka penelitian akan dilanjutkan sampai siklus III.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer yaitu Khaerul Makhrisah, S.Pd. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus I diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

**Tabel 4.1. Data Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Annisa Hasna	Sangat aktif	Sangat Aktif
2.	Arina Nilna Al Muna	Aktif	Sangat Aktif
3.	Dyah Ayu Ristantin	Aktif	Sangat Aktif
4.	Hasri Ainun Zaahirah	Aktif	-
5.	Iqbal Fahmi Maulidi	Cukup Aktif	Cukup Aktif
6.	Muhammad Zidni N. N	Cukup Aktif	Cukup Aktif
7.	Muhammad Nufus A.	Sangat Aktif	Sangat Aktif
8.	Puri Khandahani	Aktif	Sangat Aktif
9.	Wahyu Iman Nurdianto	Sangat Tidak aktif	Cukup Aktif
10.	Zulmi Ikhwan Ma'rufi	-	Cukup Aktif

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I**

No	Pertemuan ke	Skor perolehan hasil observasi	Persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas	Keterangan
1.	1	141	58,80%	Cukup aktif
2.	2	160	66,70%	aktif
Skor maksimal		240	100%	

Analisis terhadap pemahaman siswa dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa yang dicapai oleh masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi pada akhir siklus, dengan nilai ketuntasan minimal setiap siklusnya adalah 70. Tes hasil belajar diberikan pada setiap akhir pertemuan di setiap siklus. Pada siklus pertama soal tes berupa soal pilihan ganda. Data hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat dilihat pada table 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan 1		Nilai Pertemuan 2	
		Mupel 1	Mupel 2	Mupel 1	Mupel 2
1.	Annisa Hasna	100	67	100	80
2.	Arina Nilna A	100	100	80	60
3.	Dyah Ayu R	60	0	80	20
4.	Hasri Ainun Zaahirah	20	67	-	-
5.	Iqbal Fahmi Maulidi	100	100	80	40
6.	Muhammad Zidni N	60	67	40	20
7.	Muhammad Nufus A	40	33	60	40

8.	Puri Khandahani	100	100	80	60
9.	Wahyu Iman N	60	33	60	20
10.	Zulmi Ikhwan M	-	-	80	20
<b>Tuntas</b>		<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>1</b>
<b>Belum tuntas</b>		<b>6</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>9</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>40%</b>	<b>30%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>

## REFLEKSI

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari siklus I pertemuan pertama dan kedua. Rata-rata keaktifan kelas juga mengalami kenaikan dari cukup aktif menjadi aktif. Jumlah siswa yang sangat aktif pada pertemuan pertama hanya 2 siswa pada pertemuan kedua naik menjadi 5 siswa. Rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 66,7%. Berdasarkan data hasil belajar pada pertemuan 1 pada mupelel 1 terdapat 4 siswa (40%) dan pada mupelel 2 terdapat 3 siswa (30%) yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM atau tuntas, dan pada pertemuan kedua pada mupelel 1 terdapat kenaikan pada mupelel pertama menjadi 6 siswa (60%) namun pada mupelel 2 mengalami penurunan menjadi 1 siswa (10%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau tuntas. Karena rata-rata keaktifan secara klasikal dan rata-rata ketuntasan hasil belajar belum mencapai 70% penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## Hasil Penelitian Siklus II

Sama seperti siklus I kegiatan observasi (pengamatan) pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar dibantu oleh seorang observer yaitu Khaerul Makhrisah, S.Pd. Observasi berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti. Format lembar observasi terdapat dalam lampiran. Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II diperoleh data per siswa sebagai berikut ini:

**Tabel 4.4. Data Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Nama	Hasil Observasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Annisa Hasna	Sangat Aktif	Sangat Aktif
2.	Arina Nilna Al Muna	Aktif	Aktif
3.	Dyah Ayu Ristantin	Sangat Aktif	Sangat Aktif
4.	Hasri Ainun Zaahirah	Sangat Aktif	Sangat Aktif
5.	Iqbal Fahmi Maulidi	Aktif	Sangat Aktif
6.	Muhammad Zidni N. N	Aktif	Aktif
7.	Muhammad Nufus A.	Sangat Aktif	Sangat Aktif
8.	Puri Khandahani	Sangat Aktif	Sangat Aktif
9.	Wahyu Iman Nurdianto	Aktif	Cukup Aktif
10.	Zulmi Ikhwan Ma'rufi	Aktif	Aktif

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Pertemuan ke	Skor perolehan hasil observasi	Persentase rata-rata keaktifan siswa di kelas	Keterangan
1.	1	200	83,3%	Sangat aktif
2.	2	198	82,5%	Sangat aktif
Skor maksimal		240	100%	

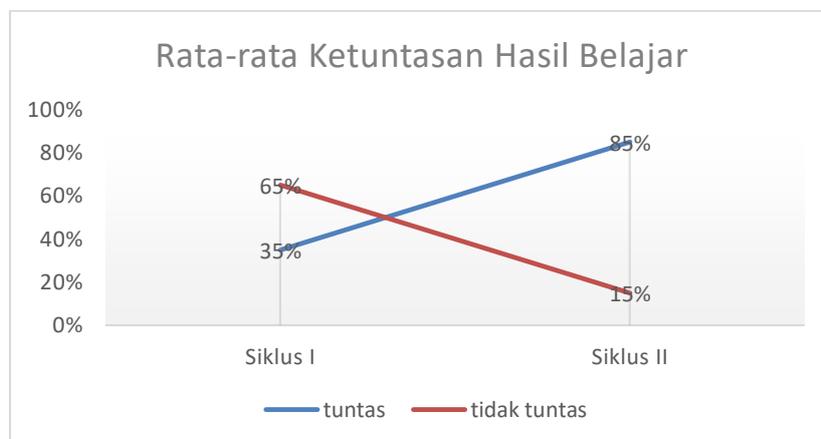
Data hasil belajar kognitif siswa siklus II dapat dilihat pada table 4.6 berikut :

**Tabel 4.6 Nilai tes hasil belajar siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan 1		Nilai Pertemuan 2	
		Mupel 1	Mupel 2	Mupel 1	Mupel 2
1.	Annisa Hasna	100	90	93	100
2.	Arina Nilna A	100	75	100	88
3.	Dyah Ayu R	100	90	83	97
4.	Hasri Ainun Zaahirah	78	90	100	88
5.	Iqbal Fahmi Maulidi	88	90	97	94
6.	Muhammad Zidni N	76	50	50	84
7.	Muhammad Nufus A	90	80	83	97
8.	Puri Khandahani	72	50	100	97
9.	Wahyu Iman N	68	75	75	87
10.	Zulmi Ikhwan M	75	68	60	71
<b>Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
<b>Belum tuntas</b>		<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>90%</b>	<b>70%</b>	<b>80%</b>	<b>100%</b>



**Gambar 1. Grafik keaktifan siswa per siklus**



**Gambar 2. Grafik rata-rata ketuntasan kelas siklus I dan II**

## REFLEKSI SIKLUS II

Berdasarkan hasil observasi dapat terlihat peningkatan keaktifan siswa dari siklus II pertemuan pertama dan kedua. Rata-rata keaktifan kelas juga mengalami kenaikan dari cukup aktif menjadi aktif. Jumlah siswa yang sangat aktif pada pertemuan pertama 5 siswa pada pertemuan kedua naik menjadi 6 siswa. Keaktifan siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I. Persentase rata-rata keaktifan siswa di dalam kelas pada pertemuan 1 mencapai 83,3 % dan pada pertemuan kedua mencapai 82,5% atau jika di rata-rata 82,9%. Berdasarkan data hasil belajar dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 pada mupel 1 terdapat 9 siswa (90%) dan pada mupel 2 terdapat 7 siswa (70%) yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM atau tuntas, dan pada pertemuan kedua pada mupel 1 terdapat penurunan pada mupel pertama menjadi 8 siswa (80%) namun pada mupel 2 mengalami kenaikan menjadi 10 siswa (100%) siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau tuntas dan rata-rata ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85%.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus II, maka diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran di kelas V memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh sudah sesuai kriteria yang diharapkan. Peningkatan persentase keaktifan dari siklus I hanya 62,75% pada siklus II naik menjadi 82,9%. Terjadi kenaikan rata-rata keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 20,15 %. Peningkatan keaktifan tersebut juga sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan rata-rata ketuntasan dari siklus I rata-rata ketuntasan kelas hanya 35% pada siklus II rata-rata ketuntasan naik menjadi 85%.

Berdasarkan Analisa data penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) membawa hal yang positif pada peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dorowati. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian Tindakan kelas ini dihentikan dan dinyatakan selesai pada siklus II. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran siswa kelas V dapat diambil kesimpulan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Dorowati. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85%. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SDN 1 Dorowati. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 82,9% dan rata-rata keaktifan kelas mencapai kriteria sangat aktif.

Saran yang dapat diberikan adalah bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas namun perlu dipertimbangkan kriteria mata pelajaran sebaiknya muatan pelajaran tersebut sesuai karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning; Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, (b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada siswa, agar siswa lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik. Dengan beberapa pertimbangan tersebut diharapkan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan

dengan baik; Diharapkan pada saat model pembelajaran Problem Based Learning perlu diikuti dengan keaktifan siswa agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Oktradiksa, A., Bhakti, C. P., Kurniawan, S. J., & Rahman, F. A. (2021). Utilization artificial intelligence to improve creativity skills in society 5.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1760, No. 1, p. 012032). IOP Publishing.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seng, O.T. 2003. *Problem Based Learning Innovation: Using Problem to Power Learning in 21st Century*. Singapore: Thompson Learning
- Shoimin, Aris. 2014. "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013". Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar